

ResearchArticles**ANALISIS KEPATUHAN PELAKSANAAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) PADA PEKERJA DI UNIT PROCESS PLANT (FURNACE) PLANT SITE PT X***Analysis of Compliance with Occupational Health and Safety (OHS) Implementation among Workers in the Process Plant Unit (Furnace) at PT X Plant Site***Guntur Pandam Pandiono, Irwan Amar, Muhammad Syahrir**

Institusi Teknologi dan Kesehatan Tritunas Nasional

Alamat korespondensi: Email: irwanamar92@gmail.com(Received Juni 25 ; Accepted Juni 27)***Abstrak**

Pendahuluan: Perkembangan industri dan bisnis berdampak signifikan pada penerapan manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), yang bertujuan melindungi pekerja dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Kesadaran akan pentingnya K3 menjadi kunci dalam mencegah kecelakaan yang dapat menyebabkan cedera hingga kematian.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis kepatuhan pelaksanaan K3 pada pekerja di unit Process Plant (Furnace) di PT X.

Metode: Penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik pendekatan Cross Sectional dengan teknik penarikan sampel purposive sampling, jumlah sampel sebanyak 83. Analisis statistik yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat. Pada analisis bivariat menggunakan uji Chi-square untuk melihat hubungan dua variabel.

Hasil penelitian: bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan nilai $X^2 = 6.350$, $p = 0,01$, masa bekerja ($X^2 = 8,18$, $p = 0,004$), Pengetahuan K3 ($X^2 = 8,622$, $p = 0,003$), Pelatihan K3 ($X^2 = 20,24$, $p = 0,001$) terhadap kepatuhan Pelaksanaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Pekerja di Unit Process Plant (Furnace),

Kesimpulan: faktor pendidikan, masa kerja, pengetahuan K3, dan pelatihan K3 memiliki hubungan signifikan terhadap tingkat kepatuhan pekerja dalam pelaksanaan K3. Kepatuhan yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi kerja dan mengurangi risiko kecelakaan kerja..

Saran: bahwa PT X menyusun program pelatihan K3 secara berkala dan terjadwal kepada seluruh pekerja bukan hanya pada pekerja yang baru masuk serta Melakukan evaluasi secara berkala mengenai pelaksanaan K3

Kata Kunci: Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3), Pendidikan, Pengetahuan K3, Pelatihan K3

Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis dan industri tentunya telah memberi dampak yang sangat besar kepada penerapan manajemen khususnya pada keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Kesadaran pelaku usaha dan pekerja akan pentingnya penerapan k3 sangat penting untuk dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang berakibat pada cederanya para pekerja bahkan sampai kasus kematian didalam

sebuah perusahaan. Karena itulah, kesadaran pekerja untuk mematuhi k3 sangat penting didalam sebuah perusahaan(Saputra, 2022). Semua perusahaan tentu akan memberikan fasilitas baik kepada semua karyawannya hal ini dilakukan untuk menjaga karyawannya dari berbagai kesalahan kerja yang terjadi dilingkungan perkerjaannya. Salah satunya dengan menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja para karyawan atau pekerja nya. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah upaya dan kebijakan yang ditujukan untuk melindungi keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan para pekerja di lingkungan kerja (fatmawati, 2021). Tujuan utama dari K3 adalah melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja (Asyiah, 2020) dalam (Harmanda, Danvil Nabela, Kiswanto, 2024)

Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi juga dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Kerja (KK) di kalangan petugas kesehatan dan non kesehatan kesehatan di Indonesia belum terekam dengan baik. Jika kita pelajari angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja di beberapa negara maju (dari beberapa pengamatan) menunjukkan kecenderungan peningkatan prevalensi. Sebagai faktor penyebab, sering terjadi karena kurangnya kesadaran pekerja dan kualitas serta keterampilan pekerja yang kurang memadai. Banyak pekerja yang meremehkan risiko kerja, sehingga tidak menggunakan alat-alat pengaman walaupun sudah tersedia. Dalam penjelasan undang-undang nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan telah mengamanatkan antara lain, setiap tempat kerja harus melaksanakan upaya kesehatan kerja, agar tidak terjadi gangguan kesehatan pada pekerja, keluarga, masyarakat dan lingkungan disekitarnya.(Primasanti and Indriastiningsih, 2019)

Keberhasilan pelaksanaan Manajemen K3 di perusahaan tidak lepas dari sikap kepatuhan personal baik dari pihak karyawan maupun pihak managerialmdalam melaksanakan peraturan dan kebijakan Manajemen K3. Menurut Saifuddin dalam Wardani (2009), kepatuhan merupakan sikap seseorang untuk bersedia mentaati dan mengikutinspesifikasi, standar atau aturan yang telah diatur dengan jelas, dimanaturan tersebut diterbitkan olehmperusahaan yang bersangkutan dan lembaga lain yang berwenang. Dalam hal ini peraturan tersebut bersifat spesifik dan tertuang dalam safety policy statement serta buku pedoman SMK3 (Occupation of Health and Safety Handbook).(Alessandro, 2021) Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tergolong tinggi, terutama di sektor industri. Sebagian besar kecelakaan kerja yang terjadi karena faktor human eror atau kesalahan manusia. Ini terjadi karena kurangnya kesadaran dan komitmen terhadap keselamatan, dan kesehatan kerja baik ditingkat

individu maupun organisasi. Catatan dari International Labor Organization (ILO) menunjukkan bahwa rata-rata angka kecelakaan kerja di Indonesia mencapai angka 99.000 kasus. Dan 70 pesen dari angka tersebut mengalami kecelakaan fatal atau cacata seumur hidup. Data ini menunjukkan bahwa angka kecelakaan kerja terutama pada sektor industri masih tergolong tinggi. Seiring dengan kemajuan perindustrian di Indonesia yang semakin cepat yang merupakan perwujudan dari era industrialisasi, yang ditandai dengan bermunculanya pabrik-pabrik besar di Indonesia, penggunaa mesin-mesin ataupun instalasi yang lebih canggih. Perusahaan mulai meninggalkan mesin- mesin lama dan memilih untuk menggunakan mesin-mesin baru yang lebih canggih guna memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat dan bersaing dengan perusahaan lain. Peningkatan penggunaan mesin-mesin canggih oleh perusahaan dapat berpotensi meningkatkan faktor dan potensi bahaya di tempat kerja. (Primasanti and Indriastiningsih, 2019).

Pada tahun 2018, International Labor Organization (ILO) mengemukakan bahwa tingkat kecelakaan kerja dan bahaya lainnya bagi keselamatan dan kesehatan pekerja di tempat kerja di Indonesia (K3) tetap tinggi. Khususnya, pekerja konstruksi terus berlebihan di antara mereka yang mendapat manfaat dari kecelakaan di tempat kerja, yang dilaporkan terdapat sekitar 6000 kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia, dimana 20 korban diantaranya fatal pada setiap 100.000 tenaga kerja akibat kecelakaan kerja. ILO mengkalkulasi, Kecelakaan di tempat kerja dapat mengorbankan negara-negara berkembang seperti Indonesia hingga 4 persen dari produk nasional bruto (PNB) setiap tahunnya. Pada tahun 2018 ILO menyampaikan, Kecelakaan kerja yang terdapat di Indonesia berada pada deretan paling tinggi, ialah urutan ke 152 dari 153 negeri yang sudah dilakukan penelitian.(Erika, Edison Sembiring Cholia, Soehatman Ramli, 2024)

Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebesar 234. 270 kasus pada 2021. Pada tahun sebelumnya terdapat 221.740 kasus, terjadi kenaikan sebanyak 5,65%. Sepanjang 5 tahun terakhir, jumlah permasalahan kecelakaan kegiatan di Indonesia lalu berkembang. Semenjak tahun 2017, sebanyak 123.040 kasus jumlah kecelakaan kerja tercatat. Jumlahnya mengalami peningkatan sebanyak 40,94% jadi 173. 415 kasus pada 2018(Erika, Edison Sembiring Cholia, Soehatman Ramli, 2024)

Tingkat kepatuhan karyawan terhadap program K3 dapat dipengaruhi oleh tingkat Kesadaran dan pemahaman mereka tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (Yunita, 2016). Jika karyawan menyadari risiko dan bahaya di lingkungan kerja serta memahami manfaat penerapan program K3, mereka akan lebih cenderung untuk patuh terhadap aturan dan prosedur yang ada (Yunita, 2016) dalam (Erika, Edison Sembiring Cholia, Soehatman Ramli, 2024). Dukungan yang kuat dari manajemen perusahaan terhadap program K3 sangat penting. Jika manajemen mengutamakan keselamatan dan kesehatan karyawan sebagai prioritas, hal ini akan menciptakan budaya keselamatan yang positif dan mendorong karyawan untuk patuh terhadap kebijakan yang telah ditetapkan (Abidin,

2022). Jika perusahaan menyediakan APD yang memadai dan berkualitas untuk karyawan, mereka akan merasa lebih aman dan terlindungi saat bekerja di lingkungan yang berisiko tinggi. Budaya keselamatan yang kuat di tempat kerja dapat mempengaruhi perilaku karyawan (Sudarmo et al., 2017). Jika norma budaya di perusahaan mendukung keselamatan dan mempromosikan sikap yang bertanggung jawab terhadap keselamatan kerja, karyawan akan merasa terdorong untuk berperilaku dengan aman dalam (Erika, Edison Sembiring Cholia, Soehatman Ramli, 2024)

Menurut Abdul Rahim Sya'ban (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara elemen SMK3 dengan kinerja karyawan. Dimana, semakin baik kepatuhan terhadap penerapan SMK3 pada suatu perusahaan, maka akan semakin baik pula kinerja karyawan. Pelaksanaan SMK3 dalam perusahaan akan membuat karyawan tidak akan pernah merasa takut dan gelisah saat berada di tempat kerja yang memiliki potensi bahaya dan risiko yang tinggi karena SMK3 dapat meminimalisir bahkan mencegah bahaya dan risiko yang ada.(Alessandro, 2021)

Dalam mewujudkan pencapaian tersebut diperlukan kepatuhan personal dalam pelaksanaan peraturan Manajemen K3 oleh karyawan, rekan/ mitra kerja dan jajaran manajemen, dalam mentaati peraturan Manajemen K3. Kepatuhan pelaksanaan Manajemen K3 dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab diharapkan dapat menjamin keselamatan pekerja, mengurangi kecelakaan di tempat kerja hingga menciptakan kondisi kecelakaan nihil. Setelah sumber telah teridentifikasi, maka selanjutnya adanya penilaian kepatuhan personal terhadap kinerja penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja itu sendiri. Maka dapat dilanjutkan ke fase berikutnya yaitu tingkat kepatuhan personal untuk meminimalisir kecelakaan dan sesuai dengan penerapan Manajemen K3. (Alessandro, 2021). Salah satu komponen dari perilaku keselamatan adalah kepatuhankeselamatan yaitu aktivitas yang harus dilakukan seseorang untuk menjaga keselamatan dalam tempat kerja. Perilaku ini mengikuti pada prosedur standar kerja. Pendapat lain menyertakan bahwa pekerja mempunyai dua pilihan dalam menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat yaitu dengan patuh dengan kebijakan k3 atau mencegah masalah kecelakaan dan penyakit akibat hubungan kerja.(Saputra, 2022)

Berdasarkan data dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Analisis Kepatuhan Pelaksanaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (k3) Pada Pekerja di Unit Process Plant (Funance) Plant Site PT XTahun 2025”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik, dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, Penelitian ini dilaksanakan di PT X pada bulan Mei-Juni 2025 dengan Populasi yaitu semua pekerja Pada Pekerja di Unit Process Plant (Funance). di PT X pada bagian konstruksi sebanyak 105 orang, dan sampel dalam penelitian ini sejumlah 83 orang, dengan tehnik penarikan *sampel Purposive Sampling*.

Hasil

Tabel 1.

Analisis Hubungan Pendidikan terhadap Kepatuhan Pelaksanaan K3 Para Pekerja Di Unit Process Plant (Funance) Plant Site PT X Tahun 2025

Pendidikan	Kepatuhan				Jumlah	X ² p
	Patuh		Kurang Patuh			
	n	%	n	%		
Tinggi	27	57.4	20	42.6	47	6.350 (0,01)
Rendah	30	83.3	6	16.7	36	
Jumlah	57	68.7	26	31.3	83	

Sumber : data Primer, 2025

Tabel 1. Menunjukkan bahwa dari 47 pekerja yang pendidikan tinggi terdapat 27 (57,4 %) yang patuh terhadap pelaksanaan K3 dan kurang patuh sebanyak 20 (42,6%), sedangkan dari 36 pekerja yang pendidikan rendah terdapat patuh sebanyak 30 (83,3 %) dan kurang patuh sebanyak 6 (16,7%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai X²hitung (6,350) > X²tabel (3,841) dan nilai p value(0,01) < α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan pelaksanaan K3 pada Pekerja Di Unit Process Plant (Funance) Plant Site PT X Tahun 2025

Tabel 2.

Analisis Hubungan Masa Bekerja terhadap Kepatuhan Pelaksanaan K3 Para Pekerja Di Unit Process Plant (Funance) Plant Site PT X Tahun 2025

Masa Bekerja	Kepatuhan				Jumlah	X ² p
	Patuh		Kurang Patuh			
	n	%	n	%		
Lama	46	78,0	13	22,0	59	8,18 (0,004)
Baru	11	45,8	13	54,2	24	
Jumlah	57	68.7	26	31.3	83	

Sumber : data Primer, 2025

Tabel 2. Menunjukkan bahwa dari 59 pekerja dengan masa bekerja lama terdapat 46 (78,0 %) yang patuh terhadap pelaksanaan K3 dan kurang patuh sebanyak 13 (22,0%), sedangkan dari 24 pekerja yang masa bekerjanya baru terdapat patuh sebanyak 11(45,8 %) dan kurang patuh sebanyak 13 (54,2%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai X²hitung (8,18 > X²tabel (3,841) dan nilai p value(0,004) < α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara masa bekerja dengan kepatuhan pelaksanaan K3 pada Pekerja Di Unit Process Plant (Funance) Plant Site PT X Tahun 2025.

Tabel 3.

Analisis Hubungan Pengetahuan K3 terhadap Kepatuhan Pelaksanaan K3 Para Pekerja Di Unit Process Plant (Funance) Plant Site PT X Tahun 2025

Pengetahuan K3	Kepatuhan		Jumlah	X ² p
	Patuh	Kurang Patuh		

	n	%	n	%		
Baik	43	79,6	11	20,4	54	8,622 (0,003)
Kurang Baik	14	48,3	15	51,7	29	
Jumlah	57	68.7	26	31.3	83	

Sumber : data Primer, 2025

Tabel 10. Menunjukkan bahwa dari 54 pekerja dengan pengetahuan k3 baik terdapat 43(79,6 %) yang patuh terhadap pelaksanaan K3 dan kurang patuh sebanyak 11 (20,4%), sedangkan dari 29 pekerja dengan pengetahuan kurang baik terdapat yang patuh terhadap pelaksanaan k3 sebanyak 14(48,3 %) dan kurang patuh sebanyak 15 (51,7%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chis-Square didapatkan nilai X^2 hitung (8,622 > X^2 tabel (3,841) dan nilai p value(0,003) < α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara pengetahuan K3 dengan kepatuhan pelaksanaan K3 pada Pekerja Di Unit Process Plant (Funance) Plant Site PT XTahun 2025

Tabel 4.

Analisis Hubungan Pelatihan K3 terhadap Kepatuhan Pelaksanaan K3 Para Pekerja Di Unit Process Plant (Funance) Plant Site PT X Tahun 2025

Pelatihan K3	Kepatuhan				Jumlah	X^2 p
	Patuh		Kurang Patuh			
	n	%	n	%		
Pelatihan	43	87,8	6	12,2	49	20,24 (0,001)
Tidak Pelatihan	14	41,2	20	58,8	34	
Jumlah	57	68.7	26	31.3	83	

Sumber : data Primer, 2025

Tabel 4. Menunjukkan bahwa dari 49 pekerja pernah mengikuti pelatihan K3 terdapat 43(87,8%) yang patuh terhadap pelaksanaan K3 dan kurang patuh sebanyak 6 (12,2%), sedangkan dari 34 pekerja yang tidak pernah mengikuti pelatihan k3 terdapat yang patuh terhadap pelaksanaan k3 sebanyak 14(41,2 %) dan kurang patuh sebanyak 20(58,8%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chis-Square didapatkan nilai X^2 hitung (20,24 > X^2 tabel (3,841) dan nilai p value(0,003) < α (0,001). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara pelatihan K3 dengan kepatuhan pelaksanaan K3 pada Pekerja Di Unit Process Plant (Funance) Plant Site PT XTahun 2025

Pembahasan

1. Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Pelaksanaan K3

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan kelompok yang diturunkan dari satu generasi ke generasi (Basyar, 2020). Pendidikan sekarang menentukan luaskan pengetahuan seseorang diperbolehkan bekerja dalam bidang kesehatan secara efektif dalam menentukan pemecahan masalah ditempat kerja (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan seseorang berpengaruh dalam pola pikir seseorang dalam menghadapi pekerjaan yang dipercayakan

kepadanya, selain itu pendidikan juga akan mempengaruhi tingkat penyerapan terhadap pelatihan yang diberikan dalam rangka melaksanakan pekerjaan dan keselamatan kerja (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 47 pekerja yang pendidikan tinggi terdapat 27 (57,4 %) yang patuh terhadap pelaksanaan K3 dan kurang patuh sebanyak 20 (42,6%), sedangkan dari 36 pekerja yang pendidikan rendah terdapat patuh sebanyak 30 (83,3 %) dan kurang patuh sebanyak 6 (16,7%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai $X^2_{hitung} (6,350) > X^2_{tabel} (3,841)$ dan nilai $p\ value(0,01) < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan pelaksanaan K3 pada Pekerja Di Unit Process Plant (Funance) Plant Site PT X Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait diatas, menurut pendapat peneliti ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan pelaksanaan K3 ini disebabkan oleh pendidikan seseorang pada dasarnya memang mempengaruhi pola pikir dalam menghadapi pekerjaan sebagaimana yang disampaikan di dalam Notoatmodjo (2012) sehingga akan diikuti oleh perubahan perilaku. Dalam teori perubahan perilaku untuk mengubah perilaku seseorang salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan serta beberapa faktor lain seperti sikap dan kebiasaan yang ditentukan oleh orang itu sendiri. Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anugrahwati (2019) yang menyatakan ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene five moments.

2. Hubungan Masa Bekerja dengan Pelaksanaan K3

Menurut Andreson (2012) menyatakan seseorang yang telah lama bekerja memiliki wawasan yang luas dan pengalaman yang lebih, secara teoritis masa kerja yang lama tentunya akan menimbulkan suatu kejenuhan atau kebosanan dalam bekerja. Sama halnya dengan responden yang melakukan pekerjaan yang sama setiap hari dilakukan makan akan menimbulkan suatu kebosanan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 59 pekerja dengan masa bekerja lama terdapat 46 (78,0 %) yang patuh terhadap pelaksanaan K3 dan kurang patuh sebanyak 13 (22,0%), sedangkan dari 24 pekerja yang masa bekerjanya baru terdapat patuh sebanyak 11(45,8 %) dan kurang patuh sebanyak 13 (54,2%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai $X^2_{hitung} (8,18 > X^2_{tabel} (3,841)$ dan nilai $p\ value(0,004) < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara masa bekerja dengan kepatuhan pelaksanaan K3 pada Pekerja Di Unit Process Plant (Funance) Plant Site PT X Tahun 2024. Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait diatas, menurut pendapat peneliti dalam kepatuhan pelaksanaan K3 justru lebih banyak dilakukan oleh responden dengan masa kerja < 2 tahun. Pekerja dengan masa kerja ≥ 2

tahun lebih banyak tidak patuh dikarenakan oleh faktor kebosanan karena melakukan hal tersebut secara berulang-ulang yang pada akhirnya berujung pada pengabaian. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh Dyah, dkk (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)

3. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pelaksanaan K3

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Menurut Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu : tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 54 pekerja dengan pengetahuan k3 baik terdapat 43(79,6 %) yang patuh terhadap pelaksanaan K3 dan kurang patuh sebanyak 11 (20,4%), sedangkan dari 29 pekerja dengan pengetahuan kurang baik terdapat yang patuh terhadap pelaksanaan k3 sebanyak 14(48,3 %) dan kurang patuh sebanyak 15 (51,7%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chis-Square didapatkan nilai X^2_{hitung} (8,622 > X^2_{tabel} (3,841) dan nilai p value(0,003) < α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara pengetahuan K3 dengan kepatuhan pelaksanaan K3 pada Pekerja Di Unit Process Plant (Funance) Plant Site PT X Tahun 2024. Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait di atas, menurut pendapat peneliti adanya hubungan antara pengetahuan responden dengan kepatuhan pelaksanaan K3 di sebabkan oleh responden yang memiliki pengetahuan yang baik akan menyadari pentingnya pelaksanaan K3 di tempat kerja, dengan adanya kesadaran tersebut akan diikuti oleh perubahan perilaku untuk patuh terhadap pelaksanaan K3 Walaupun berdasarkan distribusi frekuensi masih ada responden yang memiliki pengetahuan baik namun tidak patuh akan tetapi jauh lebih sedikit jumlahnya jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik yang patuh terhadap pelaksanaan K3.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan Anugrahwati (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene five moments di RS. Hermina Jatinegara. Hasil penelitian lain yang sejalan juga disampaikan oleh Ayu, dkk (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas instalasi pemeliharaan sarana dan prasarana di Rumah Sakit.

4. Hubungan Pelatihan K3 dengan Kepatuhan Pelaksanaan K3

Menurut UU No.13 tahun 2003 Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerja. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 49 pekerja pernah mengikuti pelatihan K3 terdapat 43(87,8%) yang patuh terhadap pelaksanaan K3 dan kurang patuh sebanyak 6 (12,2%), sedangkan dari 34 pekerja yang tidak pernah mengikuti pelatihan k3 terdapat yang patuh terhadap pelaksanaan k3 sebanyak 14(41,2 %) dan kurang patuh sebanyak 20(58,8%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chis-Square didapatkan nilai X^2_{hitung} (20,24 > X^2_{tabel} (3,841) dan nilai p value(0,003) < α (0,001). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara pelatihan K3 dengan kepatuhan pelaksanaan K3 pada Pekerja Di Unit Process Plant (Funance) Plant Site PT XTahun 2024. Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait di atas, menurut pendapat peneliti adanya hubungan antara pelatihan dengan kepatuhan pelaksanaan K3 dikarenakan responden yang telah mengikuti pelatihan akan memiliki pengetahuan dan pemahaman lebih baik tentang pelaksanaan K3 dengan pengetahuan tersebut maka kesadaran akan pentingnya pelaksanaan K3 dan rasa tanggung jawab untuk melaksanakannya juga akan meningkat. Hasil penelitian di atas sejalan dengan Permata, dkk (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pelatihan dengan tingkat kepatuhan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada mahasiswa profesi Dokter Gigi di RS GILUT Unsoed

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Kepatuhan Pelaksanaan K3 pada Pekerja Di Unit Process Plant (Funance) Plant Site PT XTahun 2024 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Ada hubungan antara pendidikan pekerja dengan kepatuhan Pelaksanaan K3 pada Pekerja Di Unit Process Plant (Funance) Plant Site

1. Ada hubungan masa bekerja dnegan kepatuhan Pelaksanaan K3 pada Pekerja Di Unit Process Plant (Funance) Plant Site
2. Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan Pelaksanaan K3 pada Pekerja Di Unit Process Plant (Funance) Plant Site
3. Ada hubungan pelatihan K3 dengan kepatuhan Pelaksanaan K3 pada Pekerja Di Unit Process Plant (Funance) Plant Site

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Kepatuhan Pelaksanaan K3 maka penelitian memberikan saran sebagai berikut :

1. Mendorong para pekerja dan memberikan bantuan dana untuk para pekerjanya dalam melanjutkan

studinya kejenjang lebih tinggi PT X dapat menyusun program pelatihan K3 secara berkala dan terjadwal kepada seluruh pekerja bukan hanya pada pekerja yang baru masuk.

2. Memberikan panduan mengenai pelaksanaan K3 ini kepada semua pekerja dalam bentuk buku panduan (guidance book)
3. Melakukan evaluasi secara berkala mengenai pelaksanaan K3 kepada semua pekerja bukan hanya pekerja yang baru tetapi juga pekerja yang sudah lama bekerja karena semakin lama masa kerja berpotensi untuk mengabaikan kepatuhan dalam pelaksanaan K3

Referensi

Alessandro, A. (2021) 'Analisis Kepatuhan Manajemen K3 Terhadap (Studi Kasus Proyek The Park Mall Semarang)'. Erika, Edison Sembiring Cholia, Soehatman Ramli, S. (2024) 'Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Perilaku Keselamatan Kesehatan Kerja dengan Kinerja Karyawan', 05(1).

Afrizal, 2016 Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Anugrahwati, R., & Hakim, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Five Moments Di Rs. Hermina Jatinegara. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 2(1). <https://doi.org/10.48079/vol2.iss1.28>

Amalia, F. R. (2012). Analisis tingkat kepatuhan personal dalam mendukung pencapaian zero accident pada kesehatan dan keselamatan kerja (K3)(Studi pada PT. Molindo Inti Gas, Malang) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

Analisis penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek konstruksi Sahid Jogja Lifestyle City di Kabupaten Sleman

Brito, G. T. (2015). Analisis aspek pembentuk budaya K3 dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja produksi resin di Sidoarjo. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 4(2), 134-143.

Harmanda, Danvil Nabela, Kiswanto, M.I.F. (2024) 'Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Karyawan Pabrik Serta Teknik Dalam Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja', *Jurnal Kesehatan Unggul Gemilang*, 8(1), pp. 7–15.

Hudana, A. (2021). Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT. Indojoya Agrinusa Pekanbaru (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS

Kani, B. R., Mandagi, R. J. M., Rantung, J. P., & Malingkas, G. Y. (2013). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi (Studi Kasus: Proyek Pt. Trakindo Utama). *Jurnal Sipil Statik*, 1(6), 430–433

Mafra, R., Riduan, R., & Zulfikri, Z. (2021). Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Peserta Pelatihan Keterampilan Tukang dan Pekerja Konstruksi. *Arsir*, 5(1), 48-63.

- Primasanti, Y. and Indriastiningsih, E. (2019) 'Analisis keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada departemen weaving pt panca bintang tunggal sejahtera', *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 12(1), pp. 55–77.
- Purnamasari, Suci, Tresna, 2017 *Analisi Resiko Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengelolaan Beras Di PT. Belitang Panen Raya Palembang Tahun 2017*. Skripsi STIK Bina Husada Palembang.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor: PER.05/MEN/1996, Sistem Manajemen K3 didalam suatu perusahaan.
- Rizka Ayu, 2017. (N.D.). *Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung (Apd) Ditinjau Dari Pengetahuan Dan Prilaku Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Di Rumah Sakit (Ipsrs)*.
- Saputra, F.D. (2022) 'Analisis Kepatuhan Pekerja Terhadap Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Pencapaian Zero Accident Di Pt.Arara Abadi Distrik Tapung Skripsi'.
- Sofyan, Yayan,budi sadarman, 2017. *Pengaruh program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan di PT Radikatama Mitra. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen,Ekonomi,&Akuntansi)*.
- Tarwaka, 2008, *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*, Harapan Press, Surakarta.
- Undang-Undang No. 23 tahun 1992, Pasal 23 tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).